



IMPLEMENTASI DOA SEHARI-HARI DALAM MENINGKATKAN NILAI IBADAH SISWA DI TK BUSTANUL ULUM BAH LIAS KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Yusfika Dini¹, Anggreni², Niswa Hasanah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

yusfikadiny60@gmail.com¹, anggreni.chaniago@gmail.com², niswahasannah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan doa sehari-hari, nilai ibadah yang diinternalisasikan kepada siswa, serta implementasi doa sehari-hari dalam meningkatkan nilai ibadah siswa di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan doa sehari-hari telah diterapkan secara rutin dan terstruktur dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum pulang. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui metode pembiasaan, keteladanan guru, pengulangan, dan pemberian penguatan positif. Nilai ibadah yang diinternalisasikan kepada siswa meliputi kebiasaan berdoa, rasa syukur, kedisiplinan, sopan santun, serta kesadaran untuk mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Implementasi doa sehari-hari terbukti mampu meningkatkan nilai ibadah siswa yang terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal dan melafalkan doa, terbentuknya perilaku religius, serta berkembangnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan doa sehari-hari menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai ibadah pada anak usia dini di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: *Doa Sehari-hari, Nilai Ibadah, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to determine the implementation of daily prayers, the values of worship internalized to students, and the implementation of daily prayers in improving students' values of worship at Bustanul Ulum Bah Lias Kindergarten, Bandar District, Simalungun Regency. This study uses a qualitative approach with a case study research type. The results of the study indicate that the implementation of daily prayers has been implemented routinely and structured in various school activities, such as prayers before and after studying, prayers before and after meals, and prayers before going home. These activities are carried out through the method of habituation, teacher role models, repetition, and providing positive reinforcement. The values of worship internalized to students include the habit of praying, gratitude, discipline, politeness, and awareness to remember God in every activity. The implementation of daily prayers has been proven to be able to improve students' values of worship as seen from the increased ability of children to memorize and recite prayers, the formation of religious behavior, and the development of discipline and responsibility in everyday life. Thus, the habit of daily prayer is an effective strategy in instilling and increasing the value of worship in early childhood at Bustanul Ulum Bah Lias Kindergarten, Bandar District, Simalungun Regency.

Keywords: *Daily Prayer, Worship Values, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pembelajaran untuk anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai rangsangan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka. Fokus utama dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah mempersiapkan anak-anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, termasuk

perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, keterampilan motorik, aspek sosial, emosi, kemampuan berbahasa, serta seni (Umi Kalsum et al., 2023).

Periode usia dini (0 – 6 tahun) merupakan fase krusial dalam perkembangan holistik anak, termasuk perkembangan spiritual dan nilai-nilai keagamaan. Pada tahap ini pembentukan kebiasaan, internalisasi nilai, serta pembentukan karakter berlangsung intensif melalui proses imitasi, pembiasaan (*habituation*), dan bimbingan lingkungan keluarga serta lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia, integrasi nilai agama dan pembiasaan berdoa sehari-hari dipandang sebagai salah satu strategi utama untuk menumbuhkan kesadaran religius, etika dasar, serta perilaku moral sejak dini. Berbagai studi kajian menunjukkan bahwa pembiasaan doa dan praktik religius yang konsisten dapat memperkuat internalisasi nilai agama pada anak, meningkatkan keteraturan perilaku, serta membentuk karakter religius yang adaptif (Andieni et al., 2025).

Di era globalisasi saat ini, pendidikan agama dan moral anak harus senantiasa diperhatikan oleh berbagai pihak. Anak-anak di usia dini sering kali terpapar oleh berbagai dampak negatif dari media sosial dan lingkungan yang tidak mendukung, seperti perilaku berlebihan dalam konsumsi dan kurangnya penghormatan terhadap ajaran agama. Menurut informasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2018), sekitar 60% anak usia dini di Indonesia belum mengamalkan praktik ibadah harian, termasuk berdoa, yang memengaruhi rendahnya tingkat religiusitas di kalangan pemuda. Di Indonesia, dalam sepuluh tahun terakhir, penelitian dan artikel tentang pengembangan nilai agama untuk anak-anak yang masih kecil berkembang dengan pesat.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat implementasi doa sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas formal, tetapi juga sebagai upaya pembinaan dan penguatan karakter religius anak usia dini secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pelaksanaan doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, peran guru dalam membimbing dan membina peserta didik, serta dampaknya terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan anak.

Gap penelitian ini tentang pembiasaan doa sehari-hari pada anak usia dini sudah cukup banyak dilakukan namun sebagian besar lebih menekankan pada hasil atau pengaruhnya saja seperti peningkatan hafalan doa dan kedisiplinan anak. Masih sedikit penelitian yang membahas secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan doa sehari-hari, peran guru dalam membimbing serta bagaimana anak memaknai doa dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini membahas seberapa efektif melakukan kegiatan rutin doa sehari-hari serta meningkatkan nilai keagamaan pada anak.

Penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami hasil yang dicapai anak, tetapi juga untuk mengetahui program yang tidak berjalan dengan baik, kurang efektif serta belum memadai sehingga banyak anak – anak yang kurang paham. Melalui pendekatan penelitian yang menggabungkan observasi kegiatan di kelas, wawancara dengan guru dan orangtua, serta pengukuran indikator religius anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan dan dampaknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi doa sehari-hari dalam meningkatkan nilai ibadah anak usia dini di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Aspers & Corte, 2019).

Penelitian dilaksanakan di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan, sejak bulan Oktober 2025 hingga April 2026 (tujuh bulan). Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki program pembiasaan doa sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur.

Informan penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan peserta didik yang terlibat dalam program pembiasaan doa sehari-hari. Pemilihan informan didasarkan pada

keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan doa sehari-hari sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum pulang sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan beberapa peserta didik guna memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan, strategi guru, serta perubahan perilaku religius anak (Rosaliza, 2015). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Doa Sehari-hari yang Dilakukan di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, pelaksanaan doa sehari-hari telah menjadi kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah berbagai aktivitas di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan ibadah sejak usia dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Kegiatan doa harian dilaksanakan secara konsisten sehingga anak terbiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Pelaksanaan doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan doa dilakukan sebelum masuk kelas, sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum pulang sekolah. Guru berperan aktif dalam membimbing, memberikan contoh, dan membiasakan anak untuk membaca doa secara berulang sehingga anak dapat menghafal dan melaksanakannya secara mandiri. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rika Widianita, 2023) menemukan bahwa aktivitas rutin seperti doa harian, efektif membentuk nilai agama, moral, dan kemandirian anak (Tri Wulandari et al., 2022) menyatakan bahwa menghafal doa harian berpengaruh signifikan terhadap nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang setiap hari membantu anak memahami bahwa berdoa merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya menghafal bacaan doa, tetapi juga mulai memahami kapan doa harus dibaca serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini terlihat dari kemampuan sebagian besar anak yang sudah mampu berdoa secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Pelaksanaan doa sehari-hari yang dilakukan di TK Bustanul Ulum Bah Lias sejalan dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Anak yang dibiasakan melakukan suatu perbuatan secara berulang akan menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari kebiasaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Anggreni, 2020) yang menyatakan bahwa perilaku anak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dan juga sejalan dengan penelitian (Anggraini, 2024) yang menjelaskan bahwa pembiasaan doa harian secara rutin dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan doa secara mandiri serta menumbuhkan nilai religius dan kedisiplinan pada anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat anak lebih mudah mengingat dan menerapkan doa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak menghafal doa-doa harian, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, rasa syukur, serta kebiasaan beribadah yang menjadi dasar penting dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Temuan ini memperkuat bahwa pembiasaan doa sehari-hari

merupakan salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini.

2. Nilai Ibadah yang Diinternalisasikan Siswa Terhadap Pembiasaan Doa Sehari – Hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pembiasaan doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun telah berhasil menginternalisasikan nilai ibadah pada diri anak usia dini. Internalisasi nilai ibadah tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam menghafal doa-doa harian, memahami waktu yang tepat untuk berdoa, serta membiasakan diri mengamalkan doa dalam berbagai aktivitas sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Internalisasi nilai ibadah yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Teori tersebut menjelaskan bahwa religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai agama. Proses internalisasi nilai ibadah terjadi karena kegiatan doa tidak hanya diajarkan sebagai hafalan, melainkan dipraktikkan secara nyata dalam setiap aktivitas sekolah. Guru berperan sebagai model yang memberikan contoh secara langsung sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui proses imitasi dan pembiasaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan doa sehari-hari tidak hanya mengajarkan bacaan doa sebagai kegiatan ritual, tetapi juga membentuk karakter religius anak. Anak menjadi lebih terbiasa berdoa, memiliki rasa syukur, disiplin, serta kesadaran untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap aktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) serta (Muslihah & Sriwijaya, 2025) yang menyatakan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter positif pada anak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah yang diinternalisasikan siswa melalui pembiasaan doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun meliputi kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, kesadaran untuk mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan menghafal dan mengamalkan doa-doa harian, serta tumbuhnya perilaku religius yang tercermin melalui sikap mengajak dan mengingatkan orang lain untuk berdoa. Pembiasaan doa yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membantu pembentukan karakter religius dan meningkatkan nilai ibadah anak sejak usia dini.

3. Implementasi Doa Sehari-Hari Dapat Meningkatkan Nilai Ibadah Siswa Di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, serta hasil observasi peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan doa sehari-hari memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan nilai ibadah siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum makan, dan sebelum pulang sekolah, telah membentuk kebiasaan positif pada anak. Pada awalnya masih terdapat anak yang kurang hafal dan malu untuk mengikuti doa bersama, namun melalui pengulangan yang konsisten, anak-anak mulai terbiasa dan bahkan mampu mengingatkan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan (*habituation*) efektif dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini karena dilakukan secara berulang dalam kegiatan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh tokoh behavioristik, yaitu bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu. Menurut teori behaviorisme dari B.F. Skinner, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui stimulus dan penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan doa yang dilakukan setiap hari menjadi stimulus yang terus diberikan kepada anak, sedangkan pujian dan motivasi dari guru berfungsi sebagai penguatan sehingga anak terdorong untuk terus melaksanakan doa dengan baik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat para ahli pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa pembentukan nilai agama dan moral pada anak lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan dibandingkan dengan pemberian teori semata. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung yang mereka lakukan setiap hari. Oleh sebab itu, kegiatan doa yang dilaksanakan secara rutin menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai ibadah sejak dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mufarocho et al., 2025) dan (Apriani et al., 2026) yang menyatakan bahwa pembiasaan doa dan ibadah secara rutin dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak, membentuk kebiasaan beribadah, serta mengembangkan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Dengan demikian, implementasi doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan nilai ibadah siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan nilai ibadah siswa. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal dan mempraktikkan doa harian, tumbuhnya kesadaran beribadah, serta berkembangnya perilaku religius yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi doa sehari-hari di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun telah dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti sholat, doa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum pulang sekolah, doa kedua orang tua, ayat kursi, serta ayat-ayat pendek seperti surah Al-Fatihah, An-naas, Al-Ikhlâs, dan An-nasr. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung melalui metode pembiasaan, keteladanan guru, pengulangan, dan penguatan positif sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif bagi perkembangan spiritual anak.

Nilai ibadah yang berhasil diinternalisasikan kepada anak meliputi kebiasaan berdoa, rasa syukur, kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, serta kesadaran untuk senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitas. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadikan anak tidak hanya mampu menghafal dan melafalkan doa, tetapi juga mulai memahami pentingnya berdoa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi doa sehari-hari berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai ibadah anak usia dini. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal dan mempraktikkan doa secara mandiri, berkembangnya perilaku religius, sikap disiplin, rasa syukur, serta kebiasaan mengawali setiap aktivitas dengan doa. Keberhasilan implementasi program ini didukung oleh sinergi antara guru dan orang tua dalam memberikan pembiasaan serta keteladanan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembiasaan doa sehari-hari dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai ibadah dan membentuk karakter religius anak usia dini.

REFERENSI

- Andieni, N., Sianturi, R., Elan, E., & Mahmudah, R. (2025). Nilai Nilai Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Al-Itishom. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.656>
- Anggraini, W. (2024). Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 497–506.
- Anggreni. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4 N.
- Apriani, A., Margaretha, R., & Fitri, A. (2026). *Implementasi Pembiasaan Ibadah Dan Nilai*

Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Kelompok B. 156–167.

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Mufarocho, R. N., Saleh, N. R., & Shari, D. (2025). *Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya*. 8(2), 277–285. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v8i2.12205>
- Muslihah, N. N., & Sriwijaya, U. (2025). *PEMBIASAAN MENGHAFAAL DOA HARIAN PADA ANAK USIA 5-6*. 9(2), 253–262. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). 2(1), 306–312.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Tri Wulandari, Masyitoh, Ridissa Queentari, Suhaimah, Saiful Bahri, & Nahuda. (2022). the Effect of Prayers on Mental Health Conditions in Children and Adolescents. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 2(1), 333–338. <https://doi.org/10.61811/miphmp.v1i2.215>
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>